

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan istilah *classroom action research*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 136) menyebutkan bahwa tiga kata dari Penelitian Tindakan Kelas memiliki makna sebagai berikut:

1. Penelitian, diartikan sebagai suatu kegiatan dalam menganalisis objek tertentu dengan menggunakan cara yang telah dipertimbangkan sebelumnya guna memperoleh data atau informasi yang bermanfaat.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini biasanya berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak merujuk pada pengertian kelas yang sebenarnya, namun lebih ditujukan pada sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama dan menerima pelajaran atau materi yang sama dari guru yang sama pula.

Dilihat dari makna ketiga kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian pembelajaran yang terjadi dalam sebuah kelas dimana terdapat sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan oleh guru kemudian dilakukan oleh peserta didik dan/atau dengan arahan guru. Tindakan tersebut guna memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran atau mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas termasuk kedalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, namun uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata dan peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data (Kunandar, 2011, hlm. 46).

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, dimana peneliti bekerjasama dengan guru kelas selaku kolaborator dan juga dengan teman sejawat yaitu

teman mahasiswa agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti dan lebih objektif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan atau sebagai guru yang mengajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 139) penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yang meliputi:

1. Tahapan perencanaan

Perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Peneliti beranggapan bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan beserta cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dirumuskan sebelumnya ke dalam kelas atau implementasi tindakan bersama subjek penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek dari tindakan yang dilakukan mencapai tujuan keberhasilan. Pada tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

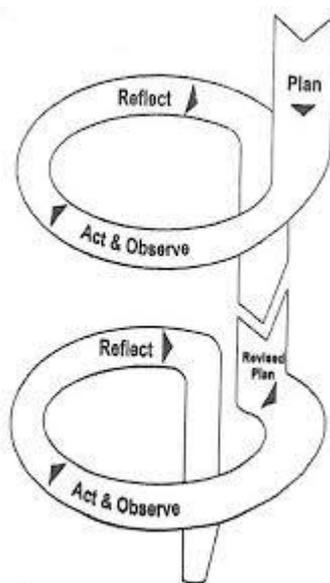
4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik, keterampilan guru, serta kualitas pembelajaran tematik.

3.2 Model Penelitian Tindakan Kelas

Adapun model PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Pada model ini terdapat empat komponen yang dilakukan dalam satu siklus, yaitu meliputi *Plan* (Perencanaan), *Act* (Tindakan), *Observe* (Observasi) dan *Reflect* (Refleksi). Pemilihan model ini

dikarenakan komponen *Act* (Tindakan) dan *Observe* (Observasi) dilakukan pada waktu yang sama. Setelah semua komponen telah dilaksanakan dalam satu siklus maka akan diketahui keberhasilan atau hambatan yang terjadi dalam satu siklus penelitian, kemudian dibuatnya perencanaan ulang untuk pelaksanaan siklus selanjutnya guna memperbaiki hambatan tersebut. Adapun siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Untuk lebih jelasnya, alur siklus PTK dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

3.3 Lokasi, Waktu dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V disalah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kel. Pasteur Kec. Sukajadi Kota Bandung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan dimulai dari bulan April hingga Mei 2019.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas V di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Bandung dengan jumlah partisipan sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

3.4 Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas V berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas.
- b. Melakukan diskusi dengan guru pamong dan wali kelas mengenai permasalahan dan model pembelajaran seperti apa yang sekiranya dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan lembar evaluasi untuk melakukan pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
- b. Alokasi waktu pelaksanaan penelitian yaitu 6x35 menit atau 6 jam pelajaran.
- c. Melakukan tes pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti bersama observer, guru pamong, wali kelas dan dosen pembimbing melakukan analisis dan diskusi guna mengevaluasi temuan-temuan yang terdapat dalam siklus. Kegiatan analisis dan diskusi dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui lembar observasi. Hasil analisis dan diskusi ini dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

3.5 Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung diamati dengan seksama untuk mendapatkan data kualitatif mengenai upaya dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

b. Tes

Tes digunakan untuk menggali data kuantitatif. Dalam penelitian ini, tes berbentuk isian singkat dan/atau uraian untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes peserta didik digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai bukti konkret dimana bisa dilihat aktivitas belajar peserta didik dan guru yang diambil selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dokumentasi yang dilampirkan berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Instrumen penelitian tersebut berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran agar pelaksanaan lebih sistematis. RPP yang dibuat adalah RPP tematik yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat persiklus yaitu siklus I dan siklus II.

b. Lembar Observasi

Hal ini diperlukan terutama pada jenis observasi terstruktur agar pencatatan hasil observasi dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi terdiri atas pedoman observasi aktivitas peserta didik dan pedoman observasi keterlaksanaan aktivitas guru.

c. Lembar Tes

Pemberian tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari. Pemberian tes juga digunakan untuk mengetahui apakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui model *Group Investigation* diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mencari data dan mengubahnya menjadi deskripsi yang lebih sistematis, kemudian dibahas melalui analisis untuk memperjelas bagian-bagian yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 246) analisis data terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adanya tahapan kegiatan tersebut bertujuan memudahkan peneliti dalam memproses hasil yang ingin didapat. Tahapan kegiatan tersebut antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok atau penting serta membuang hal yang tidak penting. Reduksi data yang dilakukan peneliti guna menentukan inti dari permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti berusaha mengamati, memahami dan mempelajari kembali serta mengevaluasi keseluruhan data yang telah dikumpulkan sehingga nantinya dapat mengorganisasikan dan meningkatkan ataupun membuang data yang tidak relevan.

b. Deskripsi data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan upaya untuk menyusun, mengorganisasikan data supaya lebih mudah untuk dipahami, baik oleh peneliti maupun orang lain. Penyajian data sesuai dengan observasi, hasil tes maupun dokumentasi yang telah dilakukan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Apabila sajian data yang dikemukakan telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat ditarik kesimpulan yang kredibel. Melalui penarikan kesimpulan, akan diperoleh catatan sistematis yang sesuai dengan fokus dari penelitian ini yaitu

peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas V SD melalui pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan aktivitas belajar dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Analisis data observasi aktivitas belajar peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mempersentasekan skor aktivitas belajar peserta didik pada setiap indikator yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$Ng = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Ng = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2012, hlm. 102)

- b. Memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pencapaian aktivitas belajar peserta didik yang diamati. Pada pengamatan aktivitas belajar peserta didik, peneliti menggunakan skala Guttman dengan penilaian YA dan TIDAK.

Tabel 3.1
Kategori Skala Guttman

| Penilaian | Skor |
|-----------|------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 139)

Tabel 3.2
Kategori Aktivitas Belajar Peserta Didik

| Kriteria Penilaian | Kategori |
|--------------------|-----------------|
| 1 - 40% | Perlu Bimbingan |
| 41 - 60% | Kurang |
| 61 - 80% | Cukup |

| Kriteria Penilaian | Kategori |
|--------------------|----------|
| 81 - 100% | Baik |

Sumber: Purwanto (2012, hlm.103)

- c. Menghitung nilai rata-rata

Rumus pengolahan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik menurut Aqib dkk (2009, hlm. 40)

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

R : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik

$\sum N$: jumlah keseluruhan peserta didik

- d. Menghitung persentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik menurut Aqib dkk (2009, hlm. 41)

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$$

3.7 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika:

1. Jika peserta didik melakukan semua aspek kegiatan >80% dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain aktivitas peserta didik meningkat dari sebelumnya.
2. Ketuntasan hasil belajar minimal 85% peserta didik yang mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas dalam belajar jika terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang mencapai KKM.